

DEVELOPMENT OF POETRY WRITING MATERIALS 'ENVIRONMENTAL THEMES' ON GRADE X SMKN 1 LABUHANBATU
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS PUISI 'BERTEMA LINGKUNGAN' PADA SISWA X SMKN 1 LABUHANBATU

Mei Nanda Sari Harahap^a, Siti Fauziah Khairani^b, Khairil Ansari^c

^{a,b}Universitas Muslim Musantara Al Washliyah Medan

^cGuru Besar Universitas Negeri Medan

Email: nandasariharahap88@gmail.com, fauziahkhairani1601@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the development of writing poetry "environmentally themed" in grade X students of SMKN 1 Rantau Utara Regency of Labuhan Baru Raya. This research uses the R&D method. The subject of this study was grade X Accounting 3 students of SMKN 1 Labuhan Baru Raya Regency. The steps used in this study are collecting data, designing products, validating experts. Based on the product effectiveness test conducted on the media, it is known that the learning media for writing poetry "themed environment" is effectively used in the learning process. This is evidenced from the results of the test has an effectiveness of 83.89% with good category. Based on the results of tests conducted, it is known that student learning outcomes using learning media to write poetry "environmentally themed" increased compared without using learning media. This is evidenced by the acquisition of the average value of students who learn by using media learning to write poetry "environmental themed" 83.89%, while students who without using media learning to write poetry "environmental themed" obtain an average value of 65.42%.*

Keywords: *Development, Writing poetry, "Environment Themed"*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan menulis puisi "bertema lingkungan" pada siswa kelas X SMKN 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Baru Raya. Penelitian ini menggunakan metode R&D. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 3 SMKN 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhan Baru Raya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, mendesain produk, validasi para ahli. Berdasarkan uji keefektifan produk yang dilakukan terhadap media diketahui bahwa media pembelajaran menulis puisi "bertema lingkungan" efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil test memiliki keefektifan 83.89% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran menulis puisi "bertema lingkungan" meningkat dibanding tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang belajar dengan menggunakan media pembelajaran menulis puisi "bertema lingkungan" 83.89%, sedangkan siswa yang tanpa menggunakan media pembelajaran menulis puisi "bertema lingkungan" memperoleh nilai rata-rata 65.42%.

Kata kunci: Pengembangan, Menulis puisi, "Bertema Lingkungan"



PENDAHULUAN

Sampai saat ini masih banyak orang yang menganggap bahwa pembelajaran sastra belum berhasil, dalam arti belum menghasilkan sesuatu seperti yang diharapkan (Sayuti, 1994:1; Endraswara, 2002:59; Djojuroto, 2006:76; Suharianto, 2009a:1; Sudikan, 2009:18). Jika dikaitkan dengan tujuan pembelajaran sastra di sekolah, tampaknya masih ada kesenjangan antara yang diharapkan dan yang telah dicapai. Tujuan pembelajaran sastra seperti yang tertuang dalam kurikulum (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006:318) adalah siswa mampu (1) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (2) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berkaitan dengan tujuan pertama, tampaknya masih banyak siswa yang belum mampu benar menikmati dan memanfaatkan karya sastra. Kondisi seperti ini salah satunya disebabkan oleh tidak sesuainya karya sastra yang diajarkan. Dalam penelitiannya, Sumardi (1992) menemukan banyaknya materi ajar dalam buku pelajaran yang tidak sesuai dengan kurikulum dan tuntutan siswa. Materi ajar yang dimaksudkan oleh Sumardi tentu saja termasuk di dalamnya materi sastra. Berkaitan dengan tujuan kedua, sebagai akibat belum mampunya siswa memahami karya sastra dan belum tumbuhnya minat siswa terhadap karya sastra, pada akhirnya siswa juga tidak akan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia. Ketika Djojuroto (2006:76) mengatakan bahwa karya sastra belum menjadi kebutuhan primer masyarakat, bisa jadi benar adanya; meskipun sesungguhnya karya sastra dapat berperan dalam proses perubahan masyarakat (Djojuroto, 2006:87). Bahkan Sugihastuti (2007:73) dalam penelitiannya menemukan bahwa ternyata banyak anak Indonesia saat ini lebih memilih sastra asing daripada sastra Indonesia.

Banyak pihak yang menyudutkan guru sebagai penyebab kurangberhasilan pembelajaran sastra (Endraswara, 2002:59- 60). Namun, sesungguhnya banyak faktor ditengarai menjadi penyebab yang kurangberhasilan pembelajaran sastra; mulai dari perkembangan sastra itu sendiri, lingkungan, model pembelajaran, model penilaian, kompetensi guru, materi ajar, buku pelajaran, sampai pada kurikulum (Suharianto, 2009a:1). Namun, dari berbagai faktor tersebut, materi ajar merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dan dipersiapkan agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan (Tuloli, 1996:1).

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi, siswa harus mampu untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain. Dari hasil pembelajaran di kelas X SMKN 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu diketahui bahwa keterampilan



siswa dalam menulis puisi masih rendah. Kasus yang sering ditemui selama ini dan yang akhirnya menjadi pokok penelitian ini adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi, tetapi tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosakata, baik itu diksi maupun kata kongkret.

Dalam menulia puisi dapat memberikan manfaat bagi siswa, melalui menulis puisi siswa dapat mengekspresikan diri, melatih kepekaan dan kekayaan bahasanya. Dari manfaat tersebut membuat kegiatan menulis puisi perlu diajarkan pada siswa.

Ada beberapa alasan penting dalam pembelajaran puisi, yaitu (1) menulis puisi memberikan kegembiraan yang murni dan menyenangkan, (2) menulis puisi dapat memberikan pengetahuan tentang konsep dunia sekitar siswa, (3) menulis puisi mendorong siswa untuk menghargai bahasa dan mengembangkan kosakata yang tepat dan bervariasi, (4) menulis puisi dapat membantu siswa mengidentifikasi orang-orang dan situasi tertentu, (5) menulis puisi dapat membantu siswa mengekspresikan suasana hati dan membantu siswa memahami perasaan mereka sendiri, dan (6) menulis puisi dapat membuka dan menumbuhkan kepekaan serta wawasan siswa terhadap lingkungan.

Melihat pentingnya pembelajaran menulis puisi bagi siswa, pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang besar. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih mengalami kendala yang cenderung dihindari. Semestinya para siswa sudah dapat membuat puisi dengan jalan mencurahkan ide, bentuk-bentuk puisi, rima, irama, dan aturan-aturan dalam menulis puisi. Pada kenyataannya siswa kelas X SMKN 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu masih belum mampu melaksanakan kegiatan menulis puisi secara optimal. Hal ini diduga disebabkan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah menegaskan penelitian, posisi penelitian dan teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi “Bertema Remaja” Pada Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan penelitian R&D. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data, mendesain produk, validasi para ahli, revisi produk.

LANDASAN TEORI

Pengertian bahan ajar menurut Prastowo (2011:17) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Kaitannya dengan materi ajar puisi, Semi (2002:138-139) menjelaskan bahwa materi ajar sastra haruslah memenuhi lima syarat, yaitu (1) valid untuk menjangkau tujuan pembelajaran, (2) bermakna dan bermanfaat ditinjau dari kebutuhan peserta didik, (3) menarik serta merangsang minat siswa, (4) berada dalam batas keterbacaan intelektual siswa, (5) berupa karya sastra utuh, bukan sebagian. Santosa (2008:138) dengan bahasa lain dan lebih rinci mengungkapkan bahwa pemilihan materi ajar antara lain ditentukan pengarangnya brilian, temanya menarik, bahasanya sederhana dan puitis, banyak mengandung informasi, kaya makna/amanat, dan memberi hiburan.

Pengembangan bahan ajar. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada pendidik sebagai tenaga profesional.

Pengertian puisi menurut Aminuddin (2010:134) kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* "membuat" atau *poesis* "pembuatan". Puisi diartikan "membuat" dan "pembuatan" karena lewat puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Aminudin (2010:1) puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubag dalam wujud yang berkesan.

Unsur-unsur puisi. Terdapat dua unsur yang termasuk dalam puisi, yaitu: unsur fisik dan unsur batin. unsur fisik meliputi, diksi, rima, kata kongkret, tipografi, majas, dan imaji. Sedangkan yang termasuk dalam unsur batin sebuah puisi adalah, tema, perasaan, nada dan Amanat.

Pengertian menulis puisi (puisi lingkungan). Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah salah satu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai



bahasa dan wawasannya. Hal ini karena puisi lahir dari segenap jiwa sang pencipta puisi itu sendiri (Aminuddin, 2010).

Ada beberapa alasan mengapa pada penelitian ini memilih puisi lingkungan, antara lain (1) puisi lingkungan dianggap puisi bertingkat sederhana, (2) puisi lingkungan terdiri dari (a) tema-tema diolah beragam, mulai dari masalah lingkungan sekolah, pergaulan dalam lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan dan keadaan sekitar, serta renungan terhadap alam dan kehidupan, (b) ekspresi bersifat langsung, (c) penggunaan bahasa khiasan dalam taraf sederhana, (d) makna puisi mudah dipahami.

Alam dan lingkungan ini merupakan tempat bagi kita semua makhluk hidup di muka bumi baik itu manusia, hewan, tumbuhan, atau benda mati lainnya. Dan kita sebagai manusia merupakan pemilik faktor terbesar di rantai makanan ekosistem kita.

Maka dari itu, kita sebagai salah satu penghuni utama yang ada di muka bumi harus bisa menjaga dan melestarikan alam dan lingkungan dengan sebaik mungkin agar tidak mudah rusak atau musnah serta keseimbangan hidup di dunia ini tetap terjaga dalam jangka waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research & Development*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Menurut Borg and Gall dalam Sugiyono (2015:297) yang dimaksud dengan model penelitian dan pengembangan adalah "*a process used develop and validate educational product*". Jadi, penelitian pengembangan sebagai usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Secara konseptual metode penelitian dan pengembangan mencakupi sepuluh langkah umum (Gall et al, 2003:569). Langkah-langkah itu adalah (1) research and information collecting, yaitu studi literatur, observasi, dan persiapan; (2) planning, yaitu penentuan tujuan yang akan dicapai; (3) develop preliminary form of product, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk pada setiap tahapan; (4) preliminary field testing, yaitu uji coba lapangan awal dalam skala terbatas; (5) main product revision, yaitu perbaikan terhadap produk awal; (6) main field testing, yaitu uji coba utama; (7) operational product revision, yaitu perbaikan dan penyempurnaan dari uji coba utama; (8) operational field testing, yaitu uji validasi terhadap produk operasional yang telah dihasilkan; (9) final product revision, yaitu perbaikan akhir terhadap produk yang telah dikembangkan; dan (10) dissemination and implementation, yaitu menyebarluaskan produk yang dikembangkan.

Gall et al (2003:569-575) menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkannya untuk membatasi langkah penelitian. Oleh



karena itu, dalam penelitian ini, dilakukan penyederhanaan dan pengelompokan langkah, dari sepuluh langkah menjadi tiga tahap utama, yaitu (1) studi pendahuluan, (2) perumusan dan pengembangan produk, dan (3) validasi dan diseminasi produk.

Prosedur penelitian dan pengembangan *Research & Development (R and D)* berdasarkan Sugiyono (2015) adalah sebagai berikut: 1) Potensi dan Masalah, 2) Mengumpulkan Informasi, 3) Desain Produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi Produk, 6) Uji coba awal produk, 7) Revisi produk awal, 8) Uji coba akhir produk, 9) Revisi produk akhir, 10) Produk akhir.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi-3 SMK Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah puisi lingkungan yang diimplementasikan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran-1 SMK Negeri 1 Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu Raya Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai kelayakan bahan ajar dalam pembelajaran menulis puisi lingkungan adalah tes, angket dan lembar validasi.

Pada penelitian ini untuk menjangking data yang dibutuhkan, penulis menggunakan tes, dimana siswa disuruh untuk menulis puisi lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Kisi-kisi Tes Puisi Lingkungan

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Tema	0-20
2	Diksi atau Pilihan Kata	0-20
3	Majas	0-20
4	Imajinasi	0-20
5	Amanat	0-20
Jumlah		100

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket, lembar validasi, dokumentasi, observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh ialah data tentang keadaan bahan ajar bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bertema lingkungan. Data ini di kumpulkan melalui angket dan di sebarakan kepada siswa.

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik tes menulis puisi lingkungan, dan angket. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menulis puisi lingkungan. Dimana peserta didik diminta untuk menulis puisi lingkungan sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Terdapat sejumlah 36 responden yang ikut dalam tes menulis puisi lingkungan ini. Pengambilan data tes menulis puisi lingkungan berlangsung dengan baik dan lancar.



Data dari hasil angket tersebut, diperoleh bahwa guru dan siswa membutuhkan bahwa guru dan siswa membutuhkan bahan ajar untuk menulis puisi. Hal ini dikarenakan belum tersedianya bahan ajar yang khusus untuk materi menulis puisi di sekolah tersebut. adanya bahan ajar ini diharapkan agar pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dan siswa mampu memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Materi menulis puisi merupakan materi yang termuat dalam kompetensi dasar yang wajib dipelajari oleh siswa. Akan tetapi, berkaitan dengan hasil penerolehan angket diketahui bahwa tidak ada penggunaan bahan ajar yang khusus untuk materi menulis puisi. hal ini yang menyebabkan guru dan siswa sangat membutuhkan bahan ajar yang khusus untuk menulis puisi. Guru dan siswa setuju jika ada bahan ajar yang disediakan untuk pembelajaran menulis puisi dan diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang dibutuhkan untuk pembelajaran menulis puisi, maka dari itu peneliti melakukan penyusunan modul pembelajaran menulis puisi bertema lingkungan yang berdasarkan acuan dari hasil angket analisis kebutuhan tersebut. Adapun ahli yang memvalidasi materi pada modul ini adalah Rosmawaty Harahap, Ph.D. yang merupakan dosen pengampu mata kuliah sastra di Universitas Muslim Nusantara. Penelitian pengembangan ini kemudian diserahkan kepada dosen ahli untuk dilakukan validasi sehingga dapat diketahui apa saja kelemahan dan kekuatannya.

Berdasarkan penghitungan validasi aspek isi skor rata-rata validasi adalah 4,28 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4,56 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4.5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4.46 dengan kategori baik.

Penilaian modul ini dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X Akuntansi-3 SMKN 1 Rantau Utara yaitu Khairani, M.Pd. Hal ini dilakukan agar modul yang dikembangkan dapat menjadi sebuah modul seperti yang diharapkan oleh guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan penghitungan validasi aspek isi skor rata-rata validasi adalah 4,28 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4,56 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4.5 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil analisis aspek kelayakan penyajian materi diketahui bahwa skor rata-rata validasi adalah 4.46 dengan kategori baik.

Validasi ahli materi terhadap pengembangan dalam menulis puisi dengan dilakukan oleh dua orang ahli materi yaitu dosen program pascasarjana Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan dan guru bidang studi Bahasa



Indonesia kelas X Akuntansi-3 SMKN 1 Rantau Utara. Penilaian dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan kelayakan isi modul sebagai bahan ajar yang telah dibuat. Hasil validasi dari ahli materi berupa skor penilaian bahan ajar yang telah dibuat. Hasil validasi dari ahli materi berupa skor penilaian terhadap menulis puisi pada kelayakan materi pembelajaran yang disajikan.

Menurut ahli materi kelayakan menulis puisi sebagai bahan ajar pembelajaran mayoritas dalam kriteria “baik”. Berikut disajikan dalam tabel hasil penelitian ahli materi terhadap menulis puisi dari aspek kelayakan isi materi.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator Per Kategori}}{\text{Jumlah Skor Total Kategori}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Skor} = \frac{2355}{36} \times 100\%$$

$$= 65.42\%$$

Dari hasil tes menulis puisi lingkungan peserta didik, yang diperoleh bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 70, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 65.42%. Apabila nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata 65.42% berada pada kriteria **cukup**. Dengan demikian, disimpulkan bahwa menulis puisi lingkungan peserta didik kelas X Akuntansi-3 berada pada kategori **cukup**.

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Indikator Per Kategori}}{\text{Jumlah Skor Total Kategori}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase Skor} = \frac{3020}{36} \times 100\%$$

$$= 83.89\%$$

Dari hasil tes menulis puisi lingkungan peserta didik yang diperoleh, diketahui bahwa nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95, dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 83.89%. Apabila nilai rata-rata tersebut dikonsultasikan dengan kriteria penilaian, maka nilai rata-rata 83.89% berada pada kriteria **baik**. Dengan demikian, disimpulkan bahwa menulis puisi lingkungan peserta didik kelas X Akuntansi-3 setelah dilakukan pengembangan bahan ajar menulis teks puisi bertema lingkungan berada pada kriteria **baik**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar menulis puisi bertema lingkungan layak digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis Puisi Bertema Lingkungan siswa Kelas X SMKN 1 Rantau Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan menulis puisi “bertema lingkungan” yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa



simpulan sebagai berikut. Pada hasil analisis pengembangan bahan ajar menulis puisi terdapat perbandingan yang cukup jauh. Dari hasil sebelum menggunakan bahan ajar 65.42% dengan hasil yang menggunakan bahan ajar menjadi 83.89 % dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa siswa hanya perlu diingatkan kembali tentang materi pelajaran yang akan diuji walaupun jauh sebelum sampai di jenjang SMA siswa sudah belajar membuat puisi dijenjang SMP.

Hasil validasi dari ahli materi terhadap puisi yang dikembangkan menunjukkan bahwa: (1) kelayakan isi materi pembelajaran dinilai baik dengan presentase sebesar 4.28%, (2) kelayakan penyajian pembelajaran dinilai baik dengan presentase sebesar 4.56%, (3) kelayakan kebahasaan dinilai baik dengan presentase sebesar 4.5%, (4) aspek kegrafikan dinilai baik dengan presentase sebesar 4.46%. Dengan demikian materi terhadap menulis puisi yang dikembangkan pada siswa kelas X SMKN 1 Rantau Utara dikatakan layak oleh ahli materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut diajukan saran: Pembelajaran menulis puisi “bertema lingkungan” perlu ditingkatkan sehingga kemampuan siswa dalam menulis lebih meningkat dan dapat mengasah proses kreatif dalam menulis karya sastra utamanya menulis puisi “bertema lingkungan”.

Pengembangan bahan ajar memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya guru mata pelajaran lebih sering mengembangkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2010). *Kreatif Menulis Puisi & Cerita Pendek*, Tangerang: Citralab.
- Djojosuroto, Kinayati. (2006). *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. (2002). “Laboratorium Sastra: Menuju Profil Guru Sastra Ideal dan Demokratisasi Sastra di Sekolah.” *Dalam Sastra Masuk Dekolah* (Editor Riris K. Toha-Sarumpaet). Magelang: Indonesiatara.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, & Walter R. Borg. (2003). *Educational Research an Introduction. Seventh Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Santosa, Puji. (2008). “Pembelajaran Apresiasi Sastra yang Menyenangkan dan Inovatif.” *Dalam Kumpulan Makalah Seminar Nasional Pengajaran dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia: Upaya Perekukuhan Citra Bangsa* yang diselenggarakan oleh Himpunan Pembina Bahasa Indonesia (HPBI) di Yogyakarta tanggal 16-18 Mei.
- Sayuti, Suminto A. (1994). “Pengantar Pengajaran Puisi.” *Dalam Pengajaran Sastra* (Editor Jabrohim). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. (2002). “Buku Pendukung Pengajaran Sastra.” *Dalam Sastra Masuk Sekolah* (Editor Riris K. TohaSarumpaet). Magelang: Indonesiatara.



- Sudikan, Setyo Yuwono. (2009). "Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Pembangunan Kemandirian Bangsa." *Dalam Kumpulan Makalah Seminar Nasional Rekonstruksi Pengajaran Sastra di Universitas Negeri Semarang tanggal 8 Agustus.*
- Sugihastuti. (2007). *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. (2009a). "Sastra dan Pengajarannya." *Dalam Kumpulan Makalah Seminar Nasional Rekonstruksi Pengajaran Sastra di Universitas Negeri Semarang tanggal 8 Agustus.*
- Sumardi. (1992). "Apresiasi Puisi Anak di Lingkungan Keluarga: Suatu Sarana Pembinaan Watak Anak." *Makalah dalam Proseding Kongres Bahasa Indonesia IV*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tuloli, Nani. (1996). "Pengajaran Apresiasi Puisi." *Dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Tahun I, Nomor 1.*

